

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM BIDANG ADMINISTRASI DI SDN KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO

Gusti Rahayu

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Based on observations and interviews obtained the following information. School head teachers in implementing the lack of attention to learning in the school, the principal was not trying to improve the ability of school personnel, especially teachers, principals less provide oversight of the implementation of the duties of teachers, so there is still a lack of discipline teachers in performing their duties, making the school's annual report often delayed and late given to the District Office. The purpose of this study is the teacher's perception of the performance of duties as a Principal Administrator in administering the program and student at SDN PBM District Jenis penelitian bersifat deskriptif. The population in this study were all public elementary school teachers in the District Lembah Segar Kota Sawahlunto which totaled 110. Random sampling technique purpose beside the number of samples as many as 52 people. Using questionnaire data collection techniques and data analysis techniques using a percentage formula. The results portray that Teacher Perceptions Toward Implementation of the School Governors for Administration as follows: Perception of Teachers on the implementation of the principal tasks in the field of school administration views of fields including category PBM quite to the level of achievement of 76.6%. Teacher perception of the implementation of the principal tasks in the field of school administration views of fields including categories of student achievement enough to level 74.0.

Keywords: Implementation of the task, the administration

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja secara formal dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam persekutuan tersebut terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan kelompok orang yang disebut bawahan. Sekolah merupakan suatu organisasi yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan organisasi lain, dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat

terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Dalam organisasi sekolah terdapat beberapa unsur yang saling mempengaruhi seperti, kepala sekolah, guru dan staf serta peserta didik atau murid.

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sebagai perwujudannya telah dituangkan pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, atau menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan secara terpadu. Terutama terpadunya seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah. Komponen kunci yang sangat menentukan di sekolah adalah kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru sebagai tenaga pendidik. Kepala sekolah selaku pimpinan harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa (2009:98) antara lain sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator atau disingkat EMASLIM.

Mengingat beratnya tugas dan fungsi kepala sekolah tersebut maka dalam melaksanakan tugas perlu adanya kerjasama yang baik antara personil di sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pegawai administrasi sekolah. Guru sebagai tenaga edukatif dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari peran serta tenaga administratif, sebab kedua kelompok ini merupakan satu kesatuan yang integral dan fungsional serta saling menunjang satu dengan lainnya. Oleh karena itu baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab, kesungguhan, keseriusan, motivasi serta disiplin dalam menjalankan tugas masing-masing agar tujuan pendidikan sekolah tersebut dapat tercapai dengan baik.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang dicapai oleh suatu sekolah perlu didukung oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan, sarana, dana, informasi, dan lingkungan kondusif, yang dikelola melalui suatu proses sistemik dan sistematis. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009:24). Dalam pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Mulyasa (2009:27) mengatakan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang profesional harus menyukseskan manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, untuk mendorong visi menjadi aksi melalui pemberdayaan tenaga kependidikan, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, manajemen keuangan sekolah, manajemen strategi dan mutu terpadu, manajemen konflik, manajemen rapat di sekolah serta manajemen sistem informasi. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas agar bisa menjadi kepala sekolah profesional sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut Departemen Pendidikan Nasional (2003:5) menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah adalah menyusun rencana dan program sekolah; membina kesiswaan, pembelajaran, dan ketenagaan; menyelenggarakan administrasi sekolah; serta membina dan melaksanakan kerjasama/hubungan dengan masyarakat.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto, diperoleh informasi sebagai berikut :

- Kepala sekolah kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- Kepala sekolah kurang berusaha dalam meningkatkan kemampuan personil sekolah terutama guru-guru.
- Kepala sekolah kurang memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, sehingga masih ada guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya.
- Pembuatan laporan tahunan sekolah sering tertunda dan terlambat diberikan ke Kantor Dinas.

Berdasarkan fenomena di atas, merupakan indikasi bahwa pelaksanaan tugas oleh kepala sekolah dasar belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto”**.

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam mengelola administrasi PBM di SDN Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto
- Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam mengelola administrasikesiswaan di SDN Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto
- Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik berupa penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman.

Dilihat secara etimologi persepsi berasal dari Bahasa Inggris “Perception” yang berarti tanggapan atau daya memahami. Menurut Robbins (2007:169) mengatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif”.

Thoha (2007:141) berpendapat bahwa “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayataan, perasaan dan penciuman”. Menurut Setiadi (2008:32), “Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.”

Dari beberapa pendapat yang telah diungkap diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengetahuan, berupa pendapat, tanggapan dan penilaian oleh setiap orang dalam memahami informasi terhadap suatu objek peristiwa yang terjadi di lingkungan kerja.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (Ngalim Purwanto: 1998).

Selanjutnya Kemediknas dalam (Budiman, 2012:39) aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan sekolah, (2) mengelola program pembelajaran, (3) mengelola kesiswaan, (4) mengelola sarana dan prasarana, (5) mengelola personil sekolah, (6) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, (7) mengelola administrasi sekolah, (8) mengelola administrasi sekolah, (9) mengevaluasi program sekolah, (10) memimpin sekolah

Sekolah sebagai organisasi kerja menghimpun sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses kerjasama berjalan dengan baik dan efektif maka proses kerjasama yang berlangsung di sekolah hendaklah dikendalikan oleh seorang yang bertindak sebagai pemimpin, manejer atau kepala. Karena proses kerjasama ini berlangsung di sekolah. maka orang

yang, diberi kepercayaan untuk memimpin kerjasama tersebut adalah kepala sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan TK dan SD (2003:4) menyebutkan bahwa Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai pendidik, manajer, pengelola, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, pengayom, dan pembimbing.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:6) menyebutkan bahwa sebagai administrator Kepala Sekolah mempunyai tugas melaksanakan administrasi program pembelajaran, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan/barang, administrasi keuangan, dan administrasi peran serta masyarakat komite sekolah.

Menurut Simon dalam (Sagala, 2012:120) proses administrasi adalah proses yang berhubungan dengan keputusan mencakup pemahaman unsur-unsur tertentu dalam keputusan anggota organisasi dalam pembuatan prosedur-prosedur organisasional yang teratur untuk memilih dan menentukan unsur-unsur ini dan diambil tentu bukan berdasarkan subjektivitas administrator.

Selanjutnya menurut Sergiovani (1987) menyatakan bahwa kepala sekolah banyak tertumpu pada kemampuan konsep yang berkaitan dengan unsur perencanaan, pelaksanaan evaluasi, pengendalian dan pengawasan dengan inti kegiatan adalah pembuatan keputusan.

Menurut (Ngalim Purwanto, 2004:106) Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fungsi dan tugas sebagai administrasi pendidikan.

Administrasi program pembelajaran merupakan usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Muslim (2011:97) Administrasi program pembelajaran dimaksudkan secara langsung untuk memperbaiki pengajaran, karena sasaran utamanya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (PBM). Administrasi program pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga aspek (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi

Menurut Danim (2010:91) pengelolaan administrasi kesiswaan meliputi (1) pengelolaan siswa baru, (2) mengelola pengembangan bakat, minat, kreativitas dan kemampuan siswa, (3) mengelola sistem bimbingan dan konseling yang sistematis, (4) melatih disiplin siswa, (5) menyusun tata tertib sekolah, (6) mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik, mental), (7) mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa

Selanjutnya menurut Sagala (2011:131) tugas kepala sekolah sebagai administrasi kesiswaan meliputi (1) mampu mengelola penerimaan peserta didik baru dalam hal perencanaan, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru

terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, (2) mampu mengelola penempatan dan pengelompokan peserta didik dalam kelas sesuai maksud dan tujuan pengelompokan tersebut, (3) mampu mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar peserta didik, (4) mampu menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam mendisiplinkan belajar peserta didik, (5) mampu mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka sifat penelitian ini digolongkan kepada penelitian yang bersifat deskriptif yang akan menggambarkan keadaan atau menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Menurut Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa : Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, maka penelitian ini berusaha mencari dan mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto dalam melaksanakan tugas administrasi PBM dan administrasi kesiswaan.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tentang Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Kepala Dalam Bidang Administrasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

- Tugas Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam administrasi program pembelajaran dengan indikator meliputi (1) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensi setiap guru kelas, (2) memfasilitasi guru untuk menyusun silabus/satuan kegiatan sementara, (3) memfasilitasi guru untuk menentukan buku sumber yang sesuai untuk setiap bidang pengembangan, (4) Mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum, (5) membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar, (6) mengelola jadwal, waktu belajar dan evaluasi penilaian.
- Tugas Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam administrasi kesiswaan dengan indikator : (a) Penerimaan Siswa Baru, (b) penempatan dan pengelompokan siswa dalam kelas, (c) layanan bimbingan dan konseling, (d) Melaksanakan tata tertib, dan (e) Mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan siswa
- Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yang berjumlah 110 orang. Pengambil sampel dalam penelitian ini adalah *stratified proporsional random sampling*. Secara keseluruhan jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 orang responden

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner (angket) yang dirumuskan model skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu :SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari lima alternatif yang sesuai dengan keadaan yang dirasakannya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data tentang Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawah Lunto disajikan menurut indikator yaitu Bidang Proses Belajar Mengajar, dan bidang Bidang Kesiswaaan dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

Deskripsi Data tentang Bidang PBM

Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran kepada guru-guru dengan tingkat capaian 76.23% termasuk kategori cukup. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah menjalankan fungsinya dalam peksanaan PBM cukup berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru termasuk kategori cukup dengan tingkat capai secara keseluruhan 77.66%. hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dibimbing oleh kepala sekolah cukup berjalan dengan baik.

Evaluasi pembelajaran

Berdasar deskripsi data secara umum skor evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata 3.63 dengan tingkat capaian 72.63% dengan kategori cukup, artinya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup berjalan dengan baik.

Deskripsi Data tentang Bidang Kesiswaaan

Berdasarkan deskripsi data secara umum skor bidang kesiswaan dengan skor rata-rata 3.73 dengan tingkat capaian 74,55% dengan kategori cukup, artinya bidang kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup berjalan dengan baik.

Tabel1. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Administrasi Kepala Sekolah

No	Aspek	Skor rata-rata	TCR
1	Bidang PBM	3.8	76.6%
2	Bidang Kesiswaan	3.7	74.0%
	Rata-rata	3,8	76.0%

Berdasarkan deskripsi data rekapitulasi pelaksanaan tugas administrasi kepalasekolah dilihat dari aspek proses pelaksanaan pembelajaran dan aspek kesiswaan. Dapat dilihat bahwa skor Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah yang tertinggi adalah bidang Proses belajar mengajar rata-rata 3,8 tingkat capaian 76.6% termasuk kategori cukup dan skor terendah adalah bidang kesiswaan dengan rata-rata 3,7 tingkat capaian 74.0% termasuk kategori cukup.

Secara umum, skor rata-rata Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah adalah 3,8 dengan tingkat capaian 76.0% termasuk kategori cukup Artinya Persepsi guru terhadap pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah tinggi.

PEMBAHASAN

Proses belajar Mengajar

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran perencanaan kepada guru-guru dengan tingkat capaian 76.23% termasuk kategori cukup. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah menjalankan pelaksanaan administrasi aspek pembelajaran termasuk kategori cukup. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional, berkenaan dengan hal tersebut guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. Penyusunan program pembelajaran anak bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar belajar dan proses pelaksanaan program.

Cynthia dalam Mulyasa (2004:20) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah teridentifikasi akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Setelah guru menyusun silabus, kemudia menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) berdasarkan silabus sesuai mata pelajaran yang diasuhkan, dan guru tersebut mengimplementasikan pembelajaran sesuai RPP yang

disusunnya. Sedangkan yang berkaitan dengan data dan informasi mengenai lembaga sekolah, maka kebijakan kepala sekolah sebagai administrator adalah untuk menyelenggarakan dan mengembangkan kurikulum, menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran (Sagala, 2012:123). Kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan yang terkait dengan delapan standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru termasuk kategori cukup dengan tingkat capai secara keseluruhan 77.66%. hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dibimbing oleh kepala sekolah cukup berjalan dengan baik.

Menurut Muldofir (2012:79) melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah

Evaluasi Pembelajaran

Secara umum skor evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata 3.63 dengan tingkat capaian 72.63% dengan kategori cukup, artinya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup berjalan dengan baik.

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Rumus itu mempunyai tiga implikasi, yaitu sebagai berikut. Pertama, evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menurut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang

Bidang Kesiswaan

Secara umum skor bidang kesiswaan dengan skor rata-rata 3.73 dengan tingkat capaian 74,55% dengan kategori cukup, artinya bidang kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup.

Menurut Danim (2010:91) pengelolaan administrasi kesiswaan meliputi (1) pengelolaan siswa baru, (2) mengelola pengembangan bakat, minat, kreativitas

dan kemampuan siswa, (3) mengelola sistem bimbingan dan konseling yang sistematis, (4) melatih disiplin siswa, (5) menyusun tata tertib sekolah, (6) mengupayakan kesiapan belajar siswa (fisik, mental), (7) mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Persepsi Guru tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah bidang administrasi di sekolah dilihat dari bidang PBM termasuk kategori cukup dengan tingkat capaian 76.6%
- Persepsi Guru tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah bidang administrasi di sekolah dilihat dari bidang kesiswaan termasuk kategori cukup dengan tingkat capaian 74.0%

Dari kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut .:

- Diharapkan Kepala Sekolah SD Negeri Kota Sawahlunto hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan tugas administrasi sehingga kepala sekolah semakin kompeten dalam meningkatkan kemajuan dan mutu pendidikan di sekolah dasar
- Bagi guru, diharapkan saling berbagi dengan kepala sekolah mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam membuat perangkat pembelajaran
- Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan tugas administrasi kepala sekolah dengan teknik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir. 2000. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Budi Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyasa, E .2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Setiadi, Elly. M, et al. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sergiovanni, 1987. *Educational govermance and Administration*. New York; prentice-Hall, Inc
- Saiful Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Undang-Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika